

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN
 PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
 SKRIPSI 11 Agustus 2026

STEVENT SEAGLE
 Ns. SUSILAWATI, S.Kep, M.Kep

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
 MEROKOK MAHASISWA LAKI-LAKI DI KAMPUS 4 UNIVERSITAS
 MUHAMMADIYAH BENGKULU TAHUN 2026**

ABSTRAK

Perilaku merokok pada mahasiswa merupakan permasalahan kesehatan yang serius dan terus meningkat di lingkungan pendidikan tinggi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki di Kampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2026. Faktor yang dikaji meliputi pengetahuan tentang bahaya rokok, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan paparan iklan rokok, dengan menggunakan kerangka teori *Precede-Proceed* (Green dan Frank, 1994).

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 79 responden mahasiswa laki-laki aktif di Kampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya rokok ($p\text{-value} = 0,948$), pengaruh orang tua ($p\text{-value} = 0,242$), dan paparan iklan rokok ($p\text{-value} = 0,089$) dengan perilaku merokok mahasiswa. Satu-satunya variabel yang terbukti berhubungan secara signifikan adalah pengaruh teman sebaya ($p\text{-value} = 0,016$), yang menjadi faktor paling dominan dalam perilaku merokok. Temuan ini mengindikasikan adanya *knowledge-action gap* pada mahasiswa, di mana pengetahuan yang baik tidak serta merta mendorong perubahan perilaku.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Pengetahuan, Orang Tua, Teman Sebaya, Iklan Rokok, Mahasiswa

HAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING STUDY PROGRAM
THISSIS August 11, 2026

STEVENT SEAGLE
Ns. SUSILAWATI, S.Kep, M.Kep

**FACTORS RELATED TO SMOKING BEHAVIOR OF MALE STUDENTS
AT CAMPUS 4, MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU, 2026**

ABSTRACT

Smoking behavior among college students is a serious and increasing health problem in Indonesian higher education. This study aims to determine the factors associated with smoking behavior among male students at Campus 4, Muhammadiyah University of Bengkulu in 2026. The factors examined included knowledge about the dangers of smoking, parental influence, peer influence, and exposure to cigarette advertising, using the Precede-Proceed theoretical framework (Green and Frank, 1994).

This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 79 male students active at Campus 4, Muhammadiyah University of Bengkulu, selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using the Chi-Square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$).

The results showed no significant relationship between knowledge about the dangers of smoking ($p\text{-value} = 0.948$), parental influence ($p\text{-value} = 0.242$), and exposure to cigarette advertising ($p\text{-value} = 0.089$) and student smoking behavior. The only variable shown to be significantly related was peer influence ($p\text{-value} = 0.016$), which was the most dominant factor in smoking behavior. This finding indicates a knowledge-action gap among college students, where good knowledge does not necessarily lead to behavior change.

Keywords: Smoking Behavior, Knowledge, Parents, Peers, Cigarette Advertising, College Students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan menjadi ancaman global terhadap kesehatan publik di seluruh dunia. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk besar menghadapi tantangan kompleks dalam menangani permasalahan perilaku merokok, khususnya di kalangan generasi muda. Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 70 juta orang, dengan 7,4 persen di antaranya adalah perokok berusia 10-18 tahun. Lebih mengkhawatirkan lagi, Global Youth Tobacco Survey tahun 2019 menunjukkan prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun meningkat dari 18,3 persen (2016) menjadi 19,2 persen (2019). Tren peningkatan ini berlanjut hingga kelompok usia lebih tua, dimana Badan Pusat Statistik mencatat persentase penduduk Indonesia berusia di atas 15 tahun yang merokok meningkat menjadi 27,24 persen pada tahun 2023 (SKI, 2023).

Trend peningkatan yang terus berlanjut ini menunjukkan bahwa upaya pengendalian konsumsi rokok belum optimal dan memerlukan perhatian serius. Fenomena yang lebih mengkhawatirkan adalah peningkatan perilaku merokok telah merambah ke jenjang pendidikan tinggi, khususnya di kalangan mahasiswa yang seharusnya menjadi *agent of change* dan calon pemimpin bangsa. Hal ini sangat memprihatinkan karena akan berdampak

pada produktivitas dan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan (Pasaribu et al. 2023). Perilaku merokok pada mahasiswa tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan individu, tetapi juga berpengaruh terhadap lingkungan akademik dan sosial di sekitarnya (Lubis 2023).

Dampak yang ditimbulkan oleh perilaku merokok sangatlah serius dan multidimensional. Dari aspek kesehatan, rokok mengandung lebih dari 4.000 jenis bahan kimia berbahaya yang dapat memicu berbagai penyakit kronis seperti jantung koroner, stroke, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik. Dari aspek ekonomi, perilaku merokok membawa beban finansial yang berat terutama bagi mahasiswa yang masih bergantung pada dukungan orangtua, dimana pengeluaran untuk rokok dapat menggerogoti biaya pendidikan dan kebutuhan hidup (Aini et al. 2024). Sementara dari aspek sosial dan psikologis, kebiasaan merokok dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, stamina fisik, dan kesehatan mental mahasiswa, yang semuanya merupakan faktor penting dalam keberhasilan studi di perguruan tinggi.

Mengingat kompleksitas dampak yang ditimbulkan, pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab perilaku merokok menjadi sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif. Penelitian ini menggunakan kerangka teori (Green and Frank 1994) yang dikenal dengan Model *Precede-Proceed*. Model ini menekankan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan, sikap, dan persepsi individu; faktor pendukung (*enabling*

factors) yang meliputi ketersediaan sumber daya dan aksesibilitas; serta faktor penguat (*reinforcing factors*) yang memperkuat atau melemahkan perilaku berdasarkan umpan balik dari lingkungan sosial. Berdasarkan kerangka teori ini, penelitian ini akan mengkaji empat faktor utama yang diduga berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa, yaitu pengetahuan tentang bahaya rokok sebagai faktor predisposisi, serta pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan paparan iklan rokok sebagai faktor penguat.

Pengetahuan mahasiswa tentang bahaya rokok merupakan faktor predisposisi yang penting karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Yusril 2023). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik tentang kandungan berbahaya dalam rokok dan risiko penyakit yang ditimbulkan cenderung akan lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait perilaku merokok. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, dimana banyak mahasiswa yang mengetahui bahaya merokok namun tetap melakukan kebiasaan tersebut karena berbagai faktor eksternal (Maulana, Linda, and A'yuni 2024). Kesenjangan ini terjadi karena perilaku merokok tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor penguat dari lingkungan sekitarnya.

Faktor penguat pertama adalah pengaruh orang tua sebagai lingkungan terdekat mahasiswa. Orang tua merupakan *role model* pertama dan utama, dan perilaku orang tua akan cenderung ditiru oleh anak (Safitri, Wahyuni, and Pratama 2025). Kebiasaan merokok pada orang tua, terutama ayah, dapat

mempengaruhi anak untuk mencoba dan menjadi perokok karena nak mengembangkan persepsi bahwa merokok adalah hal yang wajar dan dapat diterima. Meskipun mahasiswa sudah dianggap dewasa, pengaruh pola asuh dan nilai-nilai yang ditanamkan keluarga sejak kecil masih tetap berdampak terhadap perilaku mereka, termasuk dalam hal merokok (Pasaribu et al. 2023).

Faktor penguat kedua adalah pengaruh teman sebaya yang bahkan menjadi faktor paling dominan dalam perilaku merokok mahasiswa. Keinginan untuk diterima, diakui, dan menjadi bagian dari kelompok pertemanan seringkali menjadi motivasi kuat bagi mahasiswa untuk ikut merokok (Lubis 2023). Konformitas terhadap norma kelompok teman sebaya dan proses *modeling* atau peniruan perilaku dari teman yang dikagumi menjadi mekanisme kuat dalam membentuk dan mempertahankan perilaku merokok (Aini et al. 2024). Ketika merokok dianggap sebagai norma dalam kelompok pertemanan, individu akan merasa tertekan untuk mengikuti norma tersebut agar dapat diterima dan tidak merasa berbeda dari teman-temannya.

Faktor penguat ketiga adalah paparan iklan rokok yang semakin masif di era digital. Industri rokok memiliki strategi pemasaran agresif yang dirancang khusus untuk menarik perhatian dan mempengaruhi persepsi konsumen, terutama kelompok usia muda (Maulana, Linda, and A'yuni 2024). Iklan rokok seringkali menampilkan citra yang mengaitkan merokok dengan gaya hidup modern, kebebasan, kejantanan, dan kesuksesan yang sangat *appealing* bagi mahasiswa yang sedang dalam masa pencarian jati diri.

Paparan iklan rokok yang intensif dapat membentuk persepsi keliru tentang merokok (Yusril 2023), dan penelitian menunjukkan paparan iklan rokok memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan kemungkinan seseorang untuk merokok (Safitri, Wahyuni, and Pratama 2025).

Keempat faktor tersebut yaitu pengetahuan, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan paparan iklan rokok saling berinteraksi dalam membentuk perilaku merokok mahasiswa. Interaksi faktor-faktor ini perlu dikaji secara spesifik pada konteks lokal karena setiap universitas memiliki karakteristik yang berbeda (Lubis 2023). Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai Islam memiliki perhatian besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku hidup sehat mahasiswanya. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan kondisi yang kontradiktif dimana masih banyak mahasiswa laki-laki yang memiliki kebiasaan merokok, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

Fenomena ini terlihat jelas dari hasil survei awal yang dilakukan pada lima program studi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu menunjukkan temuan yang sangat memprihatinkan. Dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Semester 5 Kelas A, peneliti menemukan bahwa dari total 7 mahasiswa laki-laki yang terdaftar aktif di kelas tersebut, sebanyak 5 orang atau sekitar 71,4 persen memiliki kebiasaan merokok. Angka ini sangat mengkhawatirkan mengingat mahasiswa kesehatan masyarakat. Di Program Studi Ilmu Keperawatan Semester 5 Kelas A, situasinya tidak jauh berbeda. Dari total 3 mahasiswa laki-laki yang ada di kelas tersebut, sebanyak 2 orang

atau sekitar 66,7 persen teridentifikasi sebagai perokok aktif. Pada Program Studi Manajemen Semester 7 Kelas A, temuan survei menunjukkan bahwa dari 20 mahasiswa laki-laki yang terdaftar, sebanyak 15 orang atau 75 persen di antaranya adalah perokok aktif. lalu Program Studi Ilmu Hukum Semester 7 Kelas D, dimana dari 10 mahasiswa laki-laki yang ada, sebanyak 9 orang atau 90 persen di antaranya adalah perokok. Terakhir di Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7 Kelas A, survei awal menemukan bahwa dari 10 mahasiswa laki-laki, sebanyak 8 orang atau 80 persen di antaranya adalah perokok aktif.

Survei awal dengan metode wawancara langsung terhadap 5 orang mahasiswa laki-laki yang merokok di universitas muhammadiyah bengkulu sudah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kelima mahasiswa tersebut sudah mengetahui bagaimana bahaya dari merokok namun mereka tetap melakukan atau mengonsumsi rokok, dari hasil wawancara ditemukan bahwa 3 orang memiliki perilaku merokok disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar / pengaruh dari teman, kemudian 2 orang lainnya memiliki perilaku merokok dikarenakan termotivasi dari film-film / iklan yang mereka anggap jika merokok itu dapat membuat penampilan terlihat keren. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masalah perilaku merokok di Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan isu yang kompleks dan memerlukan kajian mendalam.

Pentingnya penelitian ini semakin jelas mengingat bahwa penelitian spesifik yang mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku

merokok pada mahasiswa laki-laki di Universitas Muhammadiyah Bengkulu belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu memberikan landasan empiris, diantaranya Penelitian (Lubis 2023) menemukan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor paling dominan dalam perilaku merokok mahasiswa. Penelitian (Pasaribu et al. 2023) mengidentifikasi bahwa konformitas terhadap norma kelompok teman sebaya dan pengaruh keluarga menjadi faktor yang sangat kuat. Penelitian (Aini et al. 2024) menunjukkan bahwa proses *modeling* dari teman sebaya dan interaksi aspek ekonomi, sosial, dan psikologis mempengaruhi perilaku merokok. Sementara penelitian (Maulana, Linda, and A'yuni 2024) mengidentifikasi adanya kesenjangan pengetahuan-praktik dan pentingnya faktor paparan iklan rokok.

Namun, terdapat kesenjangan yang perlu dijawab melalui penelitian ini. Pertama, penelitian yang mengkaji keempat faktor (pengetahuan, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan paparan iklan rokok) secara komprehensif dan simultan pada mahasiswa laki-laki belum banyak dilakukan. Kedua, penelitian spesifik di Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang memiliki konteks unik sebagai perguruan tinggi Islam di Provinsi Bengkulu belum pernah dilakukan. Ketiga, fenomena tingginya prevalensi merokok yang terungkap dari survei awal memerlukan kajian mendalam untuk memahami faktor-faktor apa saja yang paling berkontribusi terhadap kondisi tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan informasi spesifik tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Berdasarkan keseluruhan latar belakang yang mencakup tingginya prevalensi merokok di Indonesia dan khususnya di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dampak negatif yang multidimensional dari perilaku merokok, kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasarkan teori *Precede-Proceed* dan penelitian-penelitian terdahulu, serta kesenjangan penelitian yang teridentifikasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Laki-Laki di Kampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2026".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka faktor-faktor penyebab dan akibat perilaku merokok juga dimungkinkan terjadi pada mahasiswa laki-laki di kampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa laki-laki di kampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu Program Studi Hukum, Manajemen, akuntansi, ekonomi islam, sosiologi, ilmu komunikasi, administrasi publik, pendidikan agama islam dan komunikasi penyiaran islam yang merokok, dimana masing-masing Program Studi akan diambil 1 Kelas.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana distribusi frekuensi pengetahuan, orang tua, teman sebaya, iklan dan perilaku merokok?
2. Apakah Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki dikampus 4 universitas muhammadiyah bengkulu tahun 2026?
3. Apakah Terdapat hubungan orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki dikampus 4 universitas muhammadiyah bengkulu tahun 2026?
4. Apakah Terdapat hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki dikampus 4 universitas muhammadiyah bengkulu tahun 2026?
5. Apakah Terdapat hubungan iklan dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki dikampus 4 universitas muhammadiyah bengkulu tahun 2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada Mahasiswa laki-laki dikampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2026

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Pengetahuan, Orang tua, Teman sebaya, iklan dan perilaku merokok.

- b. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki dikampus 4 universitas muhammadiyah bengkulu tahun 2026
- c. Diketahui hubungan orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki dikampus 4 universitas muhammadiyah bengkulu tahun 2026
- d. Diketahui hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki dikampus 4 universitas muhammadiyah bengkulu tahun 2026
- e. Diketahui hubungan iklan dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki dikampus 4 universitas muhammadiyah bengkulu tahun 2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada Mahasiswa laki laki di kampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi penyebab timbulnya kebiasaan merokok yang bersumber bukan hanya dari faktor eksternal tetapi juga faktor internal.
- b. Bagi Institusi Pendidikan, Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan institusi tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan

Dengan Kejadian Merokok Pada Remaja terutama untuk bidang Kesehatan.

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Safitri, Wahyuni, and Pratama 2025) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja	Perilaku merokok pada remaja laki-laki dipengaruhi oleh kombinasi faktor keluarga, sosial, dan media. Upaya pencegahan perlu difokuskan pada peran orang tua dan sekolah dalam memberikan edukasi serta teladan positif kepada remaja	Sama-sama meneliti tentang Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku merokok terkhusus pada pengaruh orang tua dan pengaruh iklan	Dilakukan pada tempat atau objek yang berbeda
2	(Aini et al. 2024) Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Kampus X Aceh Selatan	Perilaku merokok pada remaja laki-laki dipengaruhi oleh kombinasi faktor keluarga, teman, dan media.	Sama-sama meneliti tentang Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku merokok terkhusus pada pengaruh orang tua dan pengaruh iklan dan teman sebaya.	Dilakukan pada tempat atau objek yang berbeda
3	(Lubis 2023) Faktor Pendorong Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Dilingkungan Kampus: Pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian didapatkan semua informan mulai merokok pada saat masih duduk di bangku sekolah. Simpulan, faktor pendoro mahasiswa merokok dikarenakan tekanan yang didapat oleh mahasiswa tersebut, merasa bosan dengan kegiatan akademik dan sudah sangat candu dengan rokok	Sama-sama meneliti tentang Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku merokok.	Dilakukan pada tempat atau objek yang berbeda
4	(Pasaribu et al. 2023) Pengaruh Lingkungan Pertemanan Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-laki Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara IV Tuntungan Tahun 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62,9 % mahasiswa laki-laki merokok dikarenakan lingkungan pertemanan	Sama – sama meneliti tentang hubungan lingkungan pertemanan terhadap perilaku merokok	Terdapat penambahan variabel serta Dilakukan pada tempat atau objek yang berbeda
5	(Maulana, linda, and A'yuni 2024) faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara sikap dan paparan iklan dengan perilaku merokok	Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan	penambahan variabel serta Dilakukan pada tempat atau

siswa smk taman harapan
bekasi tahun 2024

dengan perilaku
merokok

objek yang
berbeda

